



Syarat Tes Antigen Bikin Wisatawan Batal ke DIY

JOGJA—Kebijakan Pemerintah Pusat yang mewajibkan tes antigen bagi wisatawan yang berkunjung ke DIY berdampak besar pada bisnis perhotelan.

Lugas Subarkah, Ujang Hasanudin
redaksi@harianjogja.com

Sejak aturan itu dikeluarkan, tak sedikit calon wisatawan membatalkan rencana liburan ke Jogja. Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Deddy Pranowo Eryono, mengungkapkan reservasi hotel periode 20 Desember 2020 sampai 3 Januari 2021 menurun. "Dari 42 persen turun jadi 25 persen," katanya saat dihubungi *Harian Jogja*, Jumat (18/12).



- ▶ Sri Sultan HB X memastikan DIY akan mengikuti kebijakan Pemerintah Pusat.
- ▶ PHRI menilai kebijakan Pemerintah Pusat sangat mendadak.

Deddy menilai kebijakan Pemerintah Pusat itu mendadak. Kewajiban melakukan tes antigen memaksa calon wisatawan harus menimbang ulang rencana berwisata ke Jogja. Kondisi itu, kata Deddy, makin menyulitkan industri hotel dan restoran yang terengah-engah dihantam pandemi Covid-19.

Namun begitu, masih ada harapan dari kebijakan Pemda DIY yang melarang aparatur sipil negara (ASN) pergi ke luar daerah. Deddy meminta Gubernur DIY mewajibkan ASN untuk berlibur maupun menginap di hotel di DIY saja.

Syarat Tes...

Dalam kosakata kekinian, model liburan jarak dekat itu biasa disebut *staycation*.

"Khusus DIY yang melarang ASN keluar daerah, kami memohon kepada Gubernur bisa mewajibkan ASN tinggal di hotel dan makan di resto di DIY yang telah terverifikasi *Cleanliness, Health, Safety, dan Environment* (CHSE). Terutama di hotel bintang dua ke bawah dan nonbintang agar bisa terisi lagi setelah banyak reservasi yang batal," ucapnya.

Dedy menambahkan tak bisa berharap banyak pada musim libur Natal dan Tahun Baru (Nataru). Pasalnya, kebijakan tersebut turut diikuti wilayah di sekitar DIY. Ambil contoh saja Jawa Tengah yang mewajibkan wisatawan mengantongi hasil *rapid test* antigen sebelum berlibur. "Ya itu, akses masuk di DIY sudah terbandung. Kami cuma bisa pasrah," ungkapnya.

Ikut Pusat

Pemda DIY akan mengikuti aturan Pemerintah Pusat yang mewajibkan wisatawan *rapid test* antigen sebelum masuk Bumi Mataram. "Bagi mereka yang melaksanakan perjalanan di bulan Desember ini wajib untuk antigen. Mau enggak mau harus dilaksanakan karena itu berlaku nasional," kata Gubernur DIY, Sri Sultan HB X.

Hal ini bukan saja berlaku bagi pelaku perjalanan yang hendak ke DIY, tapi juga bagi warga DIY yang akan ke luar daerah. Meski demikian, ia tidak berencana membuat peraturan di tingkat daerah karena menurutnya kebijakan ini sudah otomatis berlaku secara nasional.

Ketua Harian Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja, Herpe Poerwadi, mengatakan jajarannya memutuskan mengikuti aturan Provinsi terkait kewajiban tes antigen.

"Kami mengikuti, karena provinsi sudah meminta kami mengikuti. Dan sebenarnya juga moda transportasi umum sudah menjalankan itu," ujar Herpe yang juga menjabat Wakil Wali Kota Jogja itu.

Kepala Dinas Pariwisata Bantul, Kwartarto Heru Prabowo mengatakan kebijakan yang menyatakan wajib menyatakan hasil *rapid test* antigen sebenarnya bagus. Namun teknisnya seperti apa Penkab Bantul masih bingung. Sebab, menurutnya tidak semua wisatawan menginap di hotel, bahkan banyak wisatawan yang langsung berkunjung ke objek wisata.

Karena itu Dinas Pariwisata selaku pelaksana teknis akan mengikuti apapun yang menjadi kebijakan pimpinan baik di tingkat Bantul maupun Pemda DIY. Sejauh ini Dinas Pariwisata Bantul sudah menyiapkan protokol kesehatan dan akan memperketat penegakannya di semua objek wisata. Tidak hanya bagi pengelola wisata, namun juga bagi semua wisatawan.

Protokol kesehatan yang dilakukan, kata Kwartarto, minimal adalah pemeriksaan suhu tubuh di semua pintu masuk, pengecekan penggunaan masker, mewajibkan pengunjung cuci tangan di tempat yang sudah disediakan, dan wajib menjaga jarak. "Pengelola wajib mengingatkan," ucap Kwartarto.

Selain itu untuk mengefektikan protokol kesehatan agar ditegakkan, Dinas Pariwisata juga menambah sejumlah petugas di pintu masuk objek wisata. Penambahan khususnya di objek wisata yang dikelola oleh Pemkab Bantul, seperti Pantai Parangtritis dan sekitarnya, pantai Sams dan sekitarnya, Gua Selarong, dan Gua Cerme.

Tarif Antigen

Kementerian Kesehatan RI menetapkan harga tertinggi *rapid test* antigen sebesar Rp250.000 di Pulau Jawa.

"Batasan tarif tertinggi untuk *rapid test* antigen sebesar Rp250.000 di Pulau Jawa, luar Pukuh Jawa Rp275.000," kata Azhar Jaya Sekretaris Direktorat Jenderal Pelayanan Kementerian Kesehatan.

Tarif tersebut tidak berlaku bagi fasilitas kesehatan yang mendapatkan bantuan dari pemerintah meliputi alat bantu APD atau reagen dari pemerintah. Tarif berlaku bagi masyarakat yang ingin melakukan *rapid test* antigen sendiri.

Penerapan tarif tertinggi *rapid test* antigen juga mempertimbangkan beberapa unsur terkait dengan penetapan tarif tertinggi. Beberapa di antaranya termasuk tenaga kerja, dokter spesialis patologi klinik, tenaga kesehatan yang melakukan *swab*, termasuk tenaga administrasi yang membuat surat keterangan. Biaya keuntungan jasa pelayanan *rapid test* antigen termasuk dalam perhitungan tersebut.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih menjelaskan di DIY ada sejumlah tempat yang bisa melayani warga DIY maupun wisatawan *rapid test* baik antibodi maupun antigen.

Berty menjelaskan unit layanan *rapid test* di Yogyakarta International Airport (YIA)

untuk *rapid test* antibodi dipatok dengan tarif Rp85.000 dan hasilnya keluar 15 menit setelah pemeriksaan.

Untuk *rapid test* antigen dipatok dengan tarif Rp170.000, hasilnya keluar 30 menit setelah pemeriksaan tersebut. "Lokasi di lantai mezzanine sisi timur gedung penghubung YIA dengan jam operasional pukul 06.00 WIB sampai pukul 18.00 WIB," katanya.

Selanjutnya ada di Intibios Lab Jalan Godean, Kabupaten Sleman. Untuk *rapid test* antigen dipatok dengan tarif Rp300.000, untuk *basic swab* PCR test Rp875.000 dan *rapid test* antibodi Rp150.000.

Selain itu, Rumah Sakit dr. Soetarto/DKT Jogja juga melayani *rapid test* antigen. "RS DKT *rapid test* antigen Rp350.000 bisa dilayani pukul 08.00 WIB-09.00 WIB dengan kuota 40 orang," ujarnya.

Tak hanya itu, Berty juga menyebut sejumlah rumah sakit rujukan Covid-19 telah melayani *rapid* antigen. Namun Berty belum bisa menjelaskannya secara gamblang.

Penambahan Pasien

Sementara itu, Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan 21 penambahan kasus positif pada Jumat berdasarkan pemeriksaan pada 1.608 sampel dari 1.378 orang. Kabupaten Bantul mendominasi penambahan dengan 76 kasus, Kota Jogja (38), Kulonprogo (18), Gunungkidul (16), dan Sleman (63).

Sebanyak 199 kasus dinyatakan sembuh dan dua kasus dilaporkan meninggal. Total kasus positif DIY tembus 9.000 kasus.

Berty Murtiningsih menjelaskan dilihat dari riwayatnya, penambahan kasus terdiri dari *tracing* kasus positif (122), pemeriksaan mandiri (39), *screening* karyawan kesehatan (1), dan belum ada keterangan (49). Kasus meninggal semuanya warga Sleman, yakni Kasus 7.916, laki-laki, 61, dan Kasus 8.629, perempuan, 72. Adapun kasus sembuh berdasarkan domisili meliputi Kota Jogja (29), Bantul (20), Kulonprogo (2), dan Sleman (148).

Dengan penambahan ini, total kasus positif DIY menjadi sebanyak 9.071 kasus, dengan rincian 2.788 kasus aktif, 6.104 kasus sembuh dan 179 kasus meninggal. Adapun penggunaan *bed* di rumah sakit rujukan untuk kritikal sebanyak 42 *bed*, tersisa 22 *bed*. Untuk nonkritikal digunakan 462 *bed*, tersisa 104 *bed*. (STIA)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 08 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005